



PELATIHAN BUDIDAYA IKAN CUPANG VARIAN HALF MOON di BETTA HAN FARM KOTA BANDAR LAMPUNG

Procedure of Half Moon Fish Culture at Betta Han Farm, Bandar Lampung City

**Muhammad Kholiqul Amiin^{1*}, Maulid Wahid Yusup², Agustiansyah³, Revo Aulia
Rahmando⁴, Rahma Nurhasna Safetya Hidayat⁴**

¹Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Lampung, ²Program Studi Budidaya Perairan
Universitas Lampung, ³Program Studi Agronomi Universitas Lampung, ⁴Mahasiswa
Program Studi Ilmu Kelautan Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No. 1, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141, Indonesia

*Alamat Korespondensi : muhammad.amiin@fp.unila.ac.id

(Tanggal Submission: 30 Mei 2025, Tanggal Accepted : 10 Juni 2025)



Kata Kunci :

*Ikan Cupang,
Cacing Darah,
Pakan*

Abstrak :

Melihat pesatnya peningkatan minat masyarakat akan kebutuhan ikan hias belakangan ini, maka dirasa tepat untuk melaksanakan program kemitraan masyarakat guna mengembangkan produksi ikan hias dengan potensi yang ada saat ini. Salah satu kunci keberhasilan produksi ikan hias adalah pada ketersediaan pakan sebagai penunjang reproduksi dan pertumbuhannya. Program Pengabdian Masyarakat ini merupakan suatu upaya untuk menginterpretasikan pengetahuan dalam bidang akuakultur guna membantu masyarakat dalam usaha produksi ikan hias cupang varian half moon. Lokasi PkM ini berada di CV Betta Han di Perum BKP, Blok X, Jl. Baru 1, No. 5, Kemiling, Bandar Lampung, Lampung. Lokasi tersebut dipilih karena kondisi wilayahnya yang sesuai di mana masih berada di Kota Bandar Lampung dan kultur masyarakatnya yang perkotaan. Kondisi tersebut memunculkan permasalahan di mana dalam upaya produksi pakan berupa cacing darah secara mandiri dalam prosesnya memerlukan tempat yang tidak sedikit. Solusi yang dikembangkan dari PkM yang dijalankan adalah teknik budidaya cacing darah sebagai pakan larva ikan cupang varian half moon di lahan sempit dan berkelanjutan. Tujuan dari program kemitraan ini adalah: (1) menyediakan stok pakan bagi larva ikan cupang varian half moon secara mandiri untuk menunjang produksi, (2) memberdayakan teknik budidaya cacing darah dengan naman bertingkat dan memanfaatkan lahan yang ada, (3) melakukan pendampingan kegiatan budidaya pakan larva ikan cupang varian half moon sehingga mampu menyediakan stok pakan secara berkelanjutan, (4) melakukan pendampingan



untuk mengurus legalitas agar usaha yang dijalankan terdaftar secara resmi, (5) serta pendampingan untuk digital marketing agar memiliki kesempatan untuk memasarkan produk ikan hiasnya dengan jangkauan yang lebih luas.

Key word :

*Betta Fish,
Bloodworms,
Feed*

Abstract :

Seeing the rapid increase in public interest in ornamental fish recently, it is deemed appropriate to implement a community partnership program to develop ornamental fish production by leveraging the existing potential. One of the key factors in the success of ornamental fish production is the availability of feed to support their reproduction and growth. This Community Service Program is an effort to apply knowledge in aquaculture to assist the community in producing Halfmoon variant betta fish. The program's location is at CV Betta Han in Perum BKP, Block X, Jl. Baru 1, No. 5, Kemiling, Bandar Lampung, Lampung. This location was chosen because of its strategic area, still within Bandar Lampung, with an urban community culture. This condition presents a challenge in producing bloodworms as fish feed independently, as it requires a considerable amount of space. The solution developed from this program is a technique for cultivating bloodworms as feed for Halfmoon betta fish larvae in limited space and in a sustainable manner. The objectives of this partnership program are: (1) to provide a self-sustained feed supply for Halfmoon betta fish larvae to support production, (2) to empower the community with bloodworm cultivation techniques using tiered trays and maximizing the available space, (3) to guide sustainable feed production for Halfmoon betta fish larvae, (4) to assist in obtaining legal permits to ensure the business is officially registered, and (5) to provide support in digital marketing to expand the market reach of their ornamental fish products.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Amiin, M. K., Yusup, M. W., Agustiansyah, Rahmando, R. A., & Hidayat, R. N S. (2025). Pelatihan Budidaya Ikan Cupang Varian Half Moon di Betta Han Farm Kota Bandar Lampung. *Jurnal Abdi Insani*, 12(6), 2941-2952. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i6.2630>

PENDAHULUAN

Ikan hias memiliki pasar yang luas karena banyak diminati baik di dalam negeri maupun luar negeri. Ikan hias diminati karena memiliki keunggulan yaitu keindahan dan keunikan tersendiri, mulai dari corak bentuk dan warna. Karena keunggulannya itulah ikan hias memiliki harga jual yang tinggi di pasar sehingga menguntungkan untuk dibudidayakan dan diperjual belikan. Salah satu ikan hias yang memiliki banyak peminat yaitu ikan cupang. Ikan cupang varian half moon merupakan salah satu ikan hias yang hidup di air tawar dan cukup terkenal di kalangan pecinta ikan hias. Ikan cupang varian half moon memiliki keunggulan dan keunikannya tersendiri, mulai dari bentuk, corak, maupun warna. Ikan yang berasal dari Brazil ini berbentuk bulat dan pipih seperti sebuah cakram. Peminat dari ikan cupang varian half moon ini cukup tinggi namun di Indonesia sendiri pembudidaya ikan cupang varian half moon masih jarang. Padahal ikan diskus memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan nilai ekspor.

Dalam pembudidayaan ikan cupang, pakan menjadi salah satu komponen yang menunjang keberhasilan budidaya ikan cupang. Pakan yang tersedia harus memadai dan memenuhi kebutuhan ikan. Biaya produksi yang digunakan untuk pakan dalam pembudidayaan ikan cupang varian half moon



cukup tinggi. Dalam proses pemeliharaan ikan cupang varian half moon pakan utama yang digunakan merupakan cacing darah atau cacing beku. Peningkatan efisiensi pakan melalui pemenuhan kebutuhan nutrisi sangat dibutuhkan dalam rangka menekan biaya produksi. Harga pakan yang semakin mahal akan meningkatkan biaya produksi budidaya. Selain biaya pakan, kebutuhan nutrisi dari ikan harus diperhatikan. Ketersediaan pakan akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan.

Provinsi Lampung dibagi menjadi 13 kabupaten dan 2 kota yaitu Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Provinsi Lampung memiliki luas wilayah 34.623,80 km² serta Provinsi Lampung terletak di ujung selatan pulau Sumatera, dimana hal ini mengakibatkan letak geografis Lampung banyak memiliki wilayah pantai. Hal ini mempengaruhi karakter masyarakat Lampung yang menyukai ikan baik ikan laut, tawar, ikan konsumsi maupun hias. Meskipun perkembangan ikan hias di Provinsi Lampung tidak sepesat di Pulau Jawa, namun sudah banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk membudidayakan ikan hias. Salah satunya CV Betta Han yang terletak di Perum BKP, Blok X, Jl. Baru 1, No. 5, Kemiling, Bandar Lampung, Lampung yang membudidayakan ikan hias cupang. Letak dari farm ini terbilang strategis karena berada di ibu kota Provinsi Lampung serta menjadi satu-satunya farm ikan hias cupang varian half moon di Provinsi Lampung.

Budidaya ikan hias menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Budidaya ikan cupang varian half moon yang dilakukan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat Lampung yaitu dengan menjadi mitra atau reseller, meski belum berkembang pesat seperti farm budidaya ikan cupang di Pulau Jawa, salah satunya biaya produksi yang tinggi dikarenakan pakan ikan memiliki harga cukup tinggi sebab di Lampung belum ada yang memproduksinya.

Dalam proses pembudidayaan ikan cupang varian half moon terdapat pakan utama dan pakan tambahan yang diberikan. Pakan utama terdiri dari pakan hidup berupa cacing darah atau cacing beku. Dan pakan tambahan berupa pellet serta cacing sutra yang diberikan pada larva dan benih ikan cupang. Dalam proses pembudidayaan ikan cupang varian half moon di Betta Han Farm tidak memiliki teknik khusus yang digunakan, parameter kualitas air dan pemberian pakan menjadi komponen utama yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Pakan ikan berupa cacing darah dipesan dari pembudidaya cacing di Bandung. Betta Han Farm menstok pakan berupa cacing darah setiap seminggu sekali. Pembelian pakan dalam pembudidayaan ikan diskus memberikan biaya produksi yang besar bagi pembudidayaan ikan diskus. Dengan adanya teknologi yang diprogramkan diharapkan mampu membantu menekan biaya produksi dan budidaya ikan hias cupang varian half moon di Betta Han Farm, mengingat belum adanya pula pembudidaya cacing darah di daerah Lampung, dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat di sekitar lokasi.

Ikan cupang Half Moon adalah salah satu varian populer dari spesies *Betta splendens*, terkenal karena bentuk siripnya yang menyerupai bulan setengah. Menurut penelitian oleh Tan *et al.* (2023), variasi warna pada cupang Half Moon dipengaruhi oleh beberapa gen yang berhubungan dengan pigmentasi. Penelitian ini menggunakan teknologi CRISPR untuk memetakan gen-gen spesifik yang bertanggung jawab atas warna dan pola unik, yang merupakan hasil dari rekayasa genetika. Penelitian oleh Lee & Choi (2022), membahas perkembangan sirip Half Moon, yang memiliki ciri khas bentuk bulan setengah. Penelitian ini menggunakan pemodelan morfologi 3D untuk menjelaskan bagaimana genetik berperan dalam perkembangan bentuk sirip yang ekstrem ini. Berdasarkan studi oleh Sari & Adinugroho (2024), teknik budidaya ikan cupang Half Moon telah mengalami evolusi dengan penggunaan sistem akuaponik dan filtrasi canggih. Studi ini menunjukkan bahwa sistem tersebut meningkatkan kesehatan dan kualitas ikan serta mengurangi biaya operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al.* (2023), mencakup teknik pemijahan yang efektif dan manajemen larva untuk cupang Half Moon. Penelitian ini memberikan panduan tentang kondisi lingkungan optimal untuk pemijahan dan perawatan larva untuk memastikan tingkat kelangsungan hidup yang tinggi

tetapi ikan cupang half moon dapat beradaptasi dengan baik dalam kondisi lingkungan yang bervariasi dengan manajemen yang tepat (Kusuma *et al.*, 2022).

Tujuan dari program ini adalah untuk mendampingi mitra binaan dalam rangka pengembangan usaha melalui pengabdian masyarakat. Selain itu, program ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan teknologi guna memperbaiki proses produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan diskus. Program ini juga bertujuan untuk memberdayakan pembudidaya ikan diskus serta meningkatkan peran Universitas Lampung (Unila) dalam upaya pemberdayaan pembudidaya ikan hias.

Manfaat yang diharapkan dari program ini antara lain adalah tumbuh dan berkembangnya mitra binaan melalui program pengabdian masyarakat. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya lokal yang menggunakan teknologi yang diperkenalkan oleh tim. Selain itu, meningkatnya peran Unila dalam memberdayakan pembudidaya ikan cupang dan terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar lokasi usaha juga menjadi manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan program ini.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu mulai bulan Mei sampai dengan September 2024. Kegiatan ini melibatkan mitra dari Betta Han Farm yang bertempat di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung serta diikuti oleh 20 peserta. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa dari Jurusan Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa pendekatan yaitu: penyuluhan, pelatihan, pendampingan dan pemberdayaan.

Pemetaan Kegiatan Budidaya

Langkah yang dilakukan untuk menyusun program ini di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung adalah melakukan pemetaan kegiatan Budidaya sebagaimana yang disajikan pada Gambar 1. Tujuannya adalah menunjang perkembangan tempat budidaya. Diharapkan juga dalam kegiatan ini dapat meningkatkan produktifitas budidaya Ikan Cupang Varian Half Moon melalui pengembangan ekonomi dan pemberdayaan pembudidaya ikan cupang. Kegiatan ini dilakukan dengan tema "Pelatihan Budidaya Ikan Cupang Varian Half Moon di Betta Han Farm Kota Bandar Lampung". Tema ini menitikberatkan pada peningkatan dan produksi pakan alami berupa cacing darah dengan teknologi berupa nampan bertingkat sehingga produksi pakan alami ikan meningkat dan mengurangi biaya pembelian pakan alami.



Gambar 1. Lokasi Pembudidaya di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung

Persiapan

Tahap persiapan ini dibagi menjadi tiga jenis kegiatan, yaitu sosialisasi kepada kelompok mitra, persiapan perlengkapan, dan survey.

- 1) Sosialisasi dan penyuluhan mengenai produksi pakan Ikan Cupang Varian Half Moon alami berupa cacing darah menggunakan sistem nampan bertingkat kepada mitra. Pada tahap ini akan dinilai sejauh mana pengetahuan mitra mengenai produksi cacing darah menggunakan sistem nampan bertingkat kepada mitra. Pada tahap ini akan dinilai sejauh mana pengetahuan mitra mengenai produksi cacing darah menggunakan sistem nampan bertingkat. Selain itu, mitra juga akan diberikan pemaparan mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh jika menerapkan sistem nampan bertingkat dalam proses pembudidayaan cacing darah. Sosialisasi kepada mitra dilakukan melalui pertemuan langsung kepada pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini.
- 2) Persiapan perlengkapan. Perlengkapan yang akan disiapkan adalah surat izin ke instansi terkait dan persiapan alat dan bahan untuk budidaya cacing darah yaitu nampan dan rak bertingkat.
- 3) Survey. Data hasil observasi lapang yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis kembali untuk menyusun program kerja dan jadwal kegiatan. Program kerja dan jadwal kegiatan yang telah dirancang kemudian dikonsultasikan pada masyarakat. Respon dan tanggapan dari masyarakat dapat digunakan untuk memperbaiki rencana program kerja sehingga sesuai dengan keinginan masyarakat. bertingkat. Selain itu, mitra juga akan diberikan pemaparan mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh jika menerapkan sistem nampan bertingkat dalam proses pembudidayaan cacing darah. Sosialisasi kepada mitra dilakukan melalui pertemuan langsung kepada pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini.

Partisipasi Mitra

Setelah terbentuk kesepakatan antara pelaksana PKM dan mitra mengenai program kerja dan jadwal kegiatan, maka program dapat segera dilaksanakan. Program yang akan dilakukan berupa pelatihan dan pendampingan penerapan sistem. Pelatihan dan pendampingan akan dilakukan dengan materi yang berisi mulai dari pembuatan media tanam pada nampan plastik, pemupukan dan proses fermentasi, pemilihan bibit, penanaman bibit, pemberian pakan, hingga cara pemanenan cacing darah. Materi lainnya yaitu berkaitan dengan digital marketing, seperti: pembuatan Instagram ads, facebook ads, pembuatan desain banner.

Cacing darah adalah larva nyamuk *Chironomus*. Larva berukuran 1-3 cm ini merupakan salah satu pakan alami yang bergizi tinggi bagi larva ikan. Cacing darah merupakan larva dari kelompok serangga *Chironomus*. Jadi meskipun disebut cacing, binatang ini bukanlah seperti cacing, tapi serangga. Nyamuk *Chironomus* tidak menggigit, biasanya ditemukan di perairan terbuka dengan dasar berlumpur atau berpasir sangat halus dan kaya bahan organik. Tahap makan serangga ini terkandung dalam tahap larva, dewasa hadir dalam bentuk nyamuk dan tidak menggigit, hanya kawin lalu bertelur dan mati (Sutrisno, 2011).

Ovum terdiri dari kelompok mucus atau berlendir dan transparan, berisi larik melingkar di permukaan air, seperti spiral, serta menempel ke substrat atau tanaman air. Seikat telur biasanya berisi 350-500 telur. Telur *Chironomous sp.* sangat dipengaruhi oleh faktor suhu dan oksigen terlarut dan biasanya menetas antara usia 3-6 hari. Larva yang menetas akan berenang ke dalam air dan membangun lumbung untuk berlindung. Larva serangga memiliki tubuh yang ramping, silinder, terdiri dari 1 kepala dan 12 bagian, meliputi 3 bagian seperti dada dan 9 ruas perut. Di dalam lumbung, larva *Chironomous sp.* Menunjukkan naik turun (bergelombang ombak) agar air selalu mengalir ke lumbung dan lewat ujung terbuka lainnya agar larva tidak kekurangan oksigen, sehingga larva *Chironomous sp.* bias bertahan, hal tersebut yang membuat cacing dapat juga ditemukan di air dengan oksigen terlarut rendah (Garno, 2020).



Berikut beberapa keuntungan system budidaya cacing di wadah bertingkat.

1. Lewat cara ini penggunaan probiotik lebih hemat. Sirkulasi air yang memutar tidak banyak membuang probiotik dan obat-obatan di media tumbuh budidaya cacing darah. Selain itu, suplay air juga tidak banyak terbuang, alias lebih hemat.
2. Budidaya cacing darah dengan medium ini tidak membutuhkan lahan luas. Cukup dengan lahan 10-15 meter persegi.
3. Saat panen dilakukan di salah satu wadah, maka keberadaan cacing darah di wadah lain tidak akan terganggu. Sebab, budidaya dilakukan terpisah-pisah di beberapa nampan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Budidaya Ikan Cupang Varian Half Moon berbasis digital marketing di daerah perkotaan Bandar Lampung telah dilakukan dan disosialisasikan kepada kelompok pembudidaya Betta Han Farm. Pelatihan yang kami berikan sebanyak empat kali hingga lima kali dalam sebulan. Kegiatan ini berupa monitoring ke tempat pembudidaya sebagaimana yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Monitoring ke Tempat Pembudidaya

Kegiatan monitoring ini meliputi pengenalan materi teknologi budidaya Ikan cupang, teknik dan pembuatan instalasi budidaya Ikan cupang, pengantar teori dan teknik pemeliharaan larva Ikan cupang, dan teknik pemijahan Ikan cupang sebagaimana yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Monitoring Pemijahan Ikan Cupang Half Moon

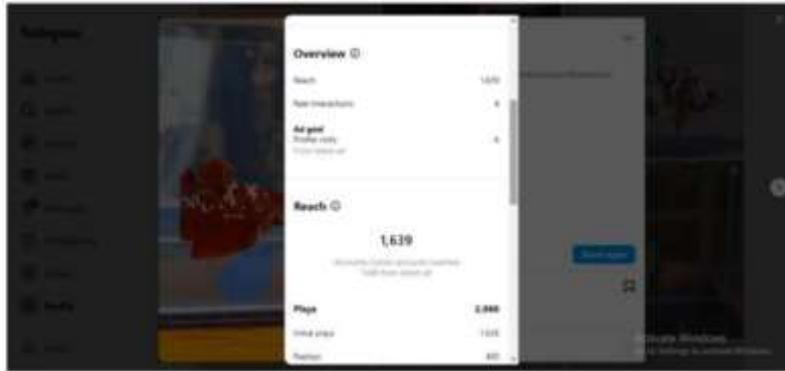
Kemudian pada kegiatan monitoring ini juga dilakukan pencegahan dan penanganan penyakit pada Ikan cupang, yang disajikan pada Gambar 4. serta cara pemanenan dan pengemasan Ikan cupang.



Gambar 4. Monitoring Kesehatan Ikan

Selain itu, kami juga melakukan pelatihan teknik pemasaran Produk Ikan Cupang Half Moon menggunakan digital marketing, seperti pembuatan desain banner, pelatihan pembuatan Instagram ads dan Facebook ads sebagaimana yang disajikan pada Gambar 5.





Penggunaan instagram ads untuk meningkatkan view, pengikut dan promosi



Penggunaan instagram ads untuk meningkatkan view, pengikut dan promosi

Gambar 5. Pendampingan Pembuatan Digital Marketing

Kemudian kami melakukan kunjungan ke pembudidaya ikan cupang yang lebih besar dan melakukan pendampingan program kepada pembudidaya, serta melakukan pendampingan pembuatan CV, dan website untuk memudahkan pembudidaya dalam memasarkan produknya sebagaimana yang disajikan pada Gambar 6.



Proses pembuatan CV perusahaan di notaris

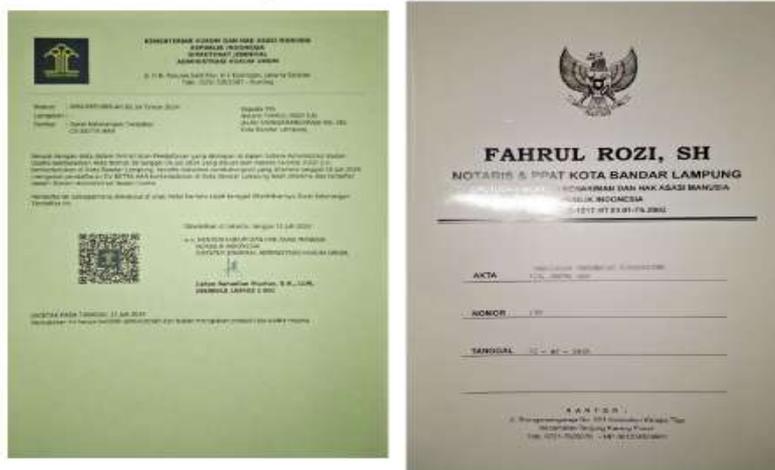
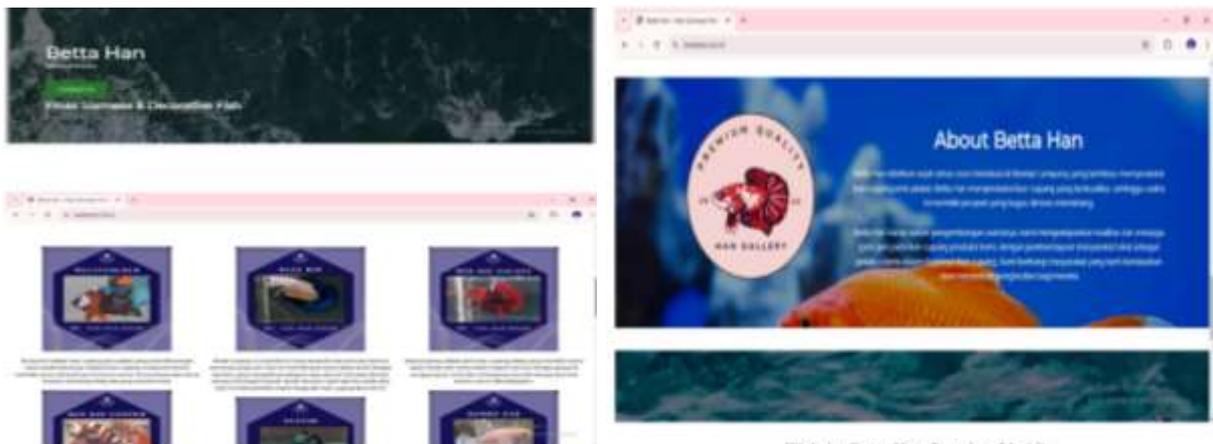


Foto CV



Website Betta Han (bettahan.biz.id)

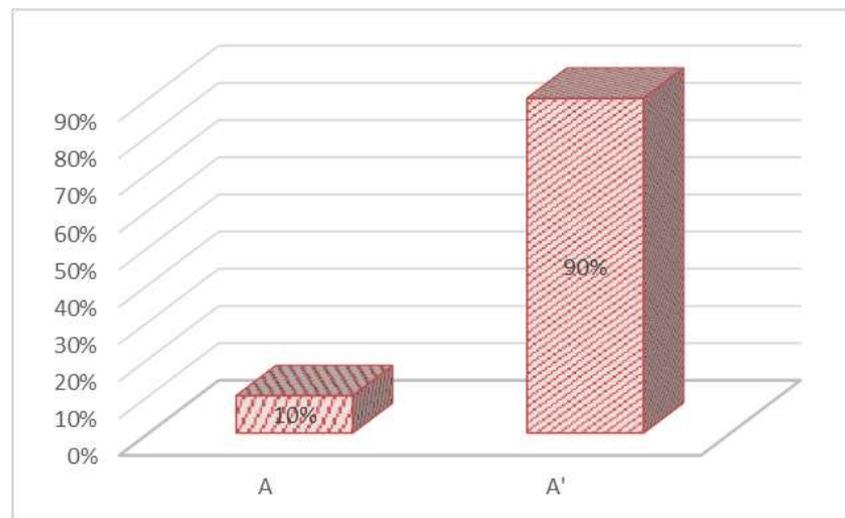
Gambar 6. Pendampingan Pembuatan CV Perusahaan dan Website

PKM budidaya ikan cupang ini berhasil dilaksanakan dan mempunyai banyak fungsi, salah satunya digunakan untuk hiasan rumah. Keberadaannya dapat memperindah interior rumah atau kantor dengan warna-warna cerah dan perilaku menarik. Budidaya ikan cupang dapat menjadi aktivitas rekreasi yang menyenangkan bagi banyak orang, mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental serta dapat dijadikan alat edukasi tentang ekosistem, perawatan hewan, dan

tanggung jawab lingkungan. Adapun manfaat yang dirasakan dari pelatihan budidaya ikan cupang yang telah dilakukan adalah:

1. Dapat meningkatkan kesehatan mental dikarenakan pembudidaya atau masyarakat ketika membudidayakan Ikan cupang dapat memberikan efek menenangkan dan mengurangi stres, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.
2. Mendukung kreativitas dalam desain akuarium dan memberikan nilai estetika bagi masyarakat yang membudidayakan Ikan cupang.
3. Memahami teknik budidaya Ikan cupang memberi pengetahuan tentang siklus hidup ikan, nutrisi, dan perawatan yang baik.

Tercapainya minat masyarakat untuk membuat menerapkan budidaya Ikan cupang. Minat masyarakat Bandar Lampung khususnya kelompok pembudidaya Betta Han Farm mengenai sistem ini cukup tinggi, hal ini dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang datang dan jawaban dari hasil kuesioner terhadap orang koresponden didapatkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan yang dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hasil Kuesioner Sebelum dan Sesudah Pelatihan

1. Terciptanya pemberdayaan komunitas

Program budidaya ikan cupang memberikan pelatihan keterampilan baru kepada anggota komunitas, termasuk teknik perawatan ikan, pengelolaan akuarium, dan teknik pemuliaan. Menciptakan komunitas penggemar ikan cupang dapat memfasilitasi interaksi sosial, berbagi pengetahuan, dan membangun jaringan sosial yang positif.

2. Peningkatan keuntungan pada mitra

Budidaya ikan cupang dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi individu atau keluarga, terutama jika mereka berhasil memproduksi ikan cupang berkualitas tinggi yang diminati pasar. Peningkatan kesehatan lingkungan ditandai dengan kesehatan masyarakat. Kegiatan ini dapat membuka peluang usaha baru, seperti toko perlengkapan ikan hias, jasa perawatan akuarium, dan penjualan ikan cupang secara online atau offline. Dengan inovasi dalam budidaya, seperti pengembangan strain baru ikan cupang, dapat meningkatkan nilai jual dan daya tarik pasar.

Penelitian ini memberikan kontribusi disektor lain seperti sektor lingkungan: mendukung praktik budidaya berkelanjutan dengan teknik budidaya yang ramah lingkungan dan berkelanjutan dapat mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem lokal. Memberikan edukasi lingkungan terhadap aktivitas budidaya ikan cupang dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang

pentingnya menjaga kebersihan dan keseimbangan ekosistem akuarium. Sektor Industri Kreatif: Desain Akuarium: Budidaya Ikan cupang mendorong inovasi dalam desain akuarium dan aksesoris, berkontribusi pada industri desain interior dan hiasan. Seni dan Hiburan: Kecantikan Ikan cupang dan kompetisi kecantikan Ikan cupang dapat berkontribusi pada industri hiburan dan seni. Sektor Pendidikan: Pelatihan dan Workshop: Program budidaya ikan cupang dapat menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya untuk mempromosikan keterampilan praktis dan tanggung jawab. Penelitian dan Pengembangan: Memberikan peluang untuk penelitian lebih lanjut dalam genetika ikan, kesehatan ikan, dan teknik budidaya yang lebih efisien.

Selama pelaksanaan kegiatan diseminasi ditemui beberapa kendala dan hambatan yang akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

a. Instalasi sistem budidaya

Pada rancangan awal diseminasi budidaya ikan cupang yang akan digunakan adalah menggunakan bak-bak dan diletakkan di luar rumah. Namun, hasilnya membuat ikan cupang mudah stres akibat cuaca yang ekstrem.

b. Kematian Ikan Cupang

Pada saat penebaran awal benih ikan, ditemukan kematian pada ikan sehari setelah tebar. Kematian benih ikan terus berlanjut hingga pada hari ketiga. Kemungkinan terbesar penyebab kematian benih ikan adalah stres selama *packing* dan transportasi dari pembenih ke lokasi mitra.

Beberapa hal berikut telah dilakukan dalam menghadapi hambatan dan kendala yang terjadi selama pelaksanaan PKM di kelompok pembudidaya Betta Han:

a. Pemasangan Instalasi Sistem Budidaya

Guna menyasiasi suhu kolam agar tidak terlalu ekstrem, instalasi sistem budidaya yang semula akan diletakkan di atas rumah, bisa diletakkan di dalam rumah pembudidaya agar suhu tetap terjaga.

b. Penebaran tambahan benih ikan

Penebaran tambahan ikan telah dilakukan seminggu setelah kematian ikan pada penebaran sebelumnya. Selanjutnya pemeliharaan dapat berjalan dengan optimal dan stres pada ikan dapat dikurangi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan kegiatan di atas, dapat disimpulkan bahwa PKM budidaya Ikan Cupang Half-Moon Varian di daerah perkotaan Bandar Lampung berjalan dan dapat dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung. Guna meningkatkan pemahaman dan pendapatan masyarakat mengenai budidaya Ikan cupang varian baru, maka diperlukan sosialisasi terkait pemasaran agar dapat tersampaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesainya program pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pelatihan Budidaya Ikan Cupang Varian Half Moon di Betta Han Farm Kota Bandar Lampung".

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Universitas Lampung khususnya Fakultas Pertanian, yang telah memberikan dukungan dan pendanaan melalui Skema DIPA Fakultas, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
2. CV Betta Han Farm di Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan ini serta memberikan kerjasama yang sangat baik selama proses pelatihan dan pendampingan.



3. Seluruh peserta pelatihan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
4. Tim pengabdian yang terdiri dari Muhammad Kholiql Amiin, S.Pi., M.Si., Maulid Wahid Yusup, S.Pi., M.Si., Dr. Agustiansyah, S.P., M.Si., Revo Aulia Rahmando, dan Rahma Nurhasna Safetya Hidayat atas dedikasi, kerja keras, dan kerjasama dalam menyelesaikan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiin, M. K., Subekti, S., Masithah, E. D., Nirmala, D., Yunus, M., Santanumurti, M. B., & Rivaie, A. R. (2023). First Microphological and Molecular Parasitological Survey of *Benedenia* in Humpback Grouper (*Cromileptes altivelis*) of Lampung and Situbondo, Indonesia. *Biodiversitas*, 24, 6858-6867. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d241247>
- Garno, Y. S. (2000). Daya Tahan Beberapa Organisme Air pada Pencemar Limbah Detergen. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 1(3), 212-218.
- Kusuma, I. M. (2022). Adaptation of *Betta splendens* Half Moon to Varied Environmental Conditions. *Journal of Aquaculture Research*, 29(4), 567-579.
- Lee, J. H., & Choi, H. S. (2022). Morphological Modeling of *Betta splendens* Half Moon Fin Development. *International Journal of Ichthyology*, 15(2), 234-247.
- Pratama, B. (2023). Effective Breeding Techniques for *Betta splendens* Half Moon. *Aquaculture Techniques*, 12(1), 45-56.
- Rini, D., & Astuti, S. (2023). Impact of Water Quality on Health and Growth of *Betta splendens* Half Moon. *Aquatic Health Journal*, 11(3), 389-402.
- Santosa, S. (2024). Common Diseases and Treatment Methods for *Betta splendens* Half Moon. *Fish Pathology Reports*, 20(1), 67-82.
- Sari, N., & Adinugroho, S. (2024). Innovations in Breeding Systems for *Betta splendens* Half Moon. *Sustainable Aquaculture*, 8(2), 213-229.
- Subekti, S., Amiin, M. K., Ardiyanti, H. B., Yudarana, M. A., Achmadi, I., & Akbar, R. E. K. (2021). Molecular Epidemiology of Helminth Diseases of the Humpback Grouper (*Cromileptes altivelis*), as a Pattern for Mapping Fish Diseases in the Sunda Strait, Indonesia. *Veterinary World*, 14(5), 1324-1329. <https://doi.org/10.14202/vetworld.2021.1324-1329>
- Sutrisno, U. (2011). Pengaruh Padat Tebar Berbeda terhadap Pertumbuhan Ikan Gurame Padang (*Ophronemus gouramy* Lac). *Skripsi*. Universitas Respati. Jakarta.
- Putri, S. M. E., & Amiin, M. K. (2023). Parasitic Monogenean and Histopathology of Floating Net Cages Humpback Grouper (*Cromileptes altivelis*). *e-Jurnal Rekayasa dan Teknologi Budidaya Perairan*, 11 (2), 17-24. <http://dx.doi.org/10.23960/jrtbp.v11i2.p%25p>
- Tan, Y. L.. (2023). Genetic Mapping of Color and Pattern in *Betta splendens* Half Moon. *Genetics and Breeding Journal*, 14(2), 101-115.
- Wijaya, A., & Hartono, R. (2023). Behavioral Study of Territorial Aggression in *Betta splendens* Half Moon. *Behavioral Fish Science*, 9(4), 456-468.
- Yusgita, L., et al. (2019). Identification and prevalence of the ectoparasite *Octolasmis* in sand lobster (*Panulirus homarus*) and bamboo lobster (*Panulirus versicolor*) in Floating Net Cages in Sape, Bima Regency, West Nusa Tenggara Province, Indonesia. *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.* 236, 012099. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/236/1/012099>.
- Yudha, I. G., Yusup, M. W., Amiin, M. K., Sari, L. R., & Luc, D. M. (2024). Performance of Growth on *Trachinotus blochii* Larvae Fed by *Brachionus plicatilis* Enriched with Eicosapentaenoic Acid (EPA) and docosahexaenoic Acid (DHA) Extraction from Maggot black soldier Fly (BSF). *Fisheries and Aquatic Sciences*, 27(09), 634-643. DOI: <https://doi.org/10.47853/fas.2024.e60>

